

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA
DIDIK UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PANAHAN
DI *GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 3* YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:
DEDO RAKA ARJUNA
20601244080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA
DIDIK UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PANAHAN
DI GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**DEDO RAKA ARJUNA
NIM 20601244080**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: *14 Maret 2025*

Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd
NIP 196706051994031001

Dosen Pembimbing


Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or
NIP. 198802162014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedo Raka Arjuna
NIM : 20601244080
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik
Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan Di Global
Islamic School 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Maret 2025



Dedo Raka Arjuna
20601244080

HALAMAN PENGESAHAN

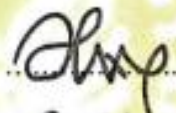
FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA DIDIK UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI *GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 3* YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

DEDO RAKA ARJUNA
NIM 20601244080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 Maret 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or (Ketua Tim Penguji)		22-04-2025
Dr. Dewi Kiani Cakrawati, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		21-04-2025
Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd (Penguji Utama)		17 April 2025

Yogyakarta, 24 Maret 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Hedi Ardianto-Hermawan, S.Pd., M.Or..
NIP. 197702182008011002

MOTTO

"**Hidup** adalah perjalanan, jadi nikmati setiap langkahnya."

"Mimpi besar, kerja keras, dan tak pernah menyerah."

"Jadilah pemimpin dalam hidupmu, bukan pengikut."

"Keberhasilan datang dari kegigihan dan ketekunan."

"Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah awal dari **kesuksesan**."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini teruntuk:

1. Kedua orang tua saya, yaitu ayah dan ibu yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku menuju kesuksesan dunia akhirat.
2. Teruntuk kedua adik ku yang selalu mendoakanku
3. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi saya yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat serta teman terbaikku yang selalu ada dalam sedih maupun senang, dan selalu memberikan dukungan dalam keadaan apapun

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan Di *Global Islamic School* 3 Yogyakarta” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

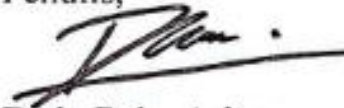
1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Ibu Dea Dimyathi Agus Putri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, serta majelis Guru, dan peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Penulis,



Dedo Raka Arjuna

NIM 20601244080

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA
DIDIK UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PANAHAN
DI *GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 3* YOGYAKARTA**

Dedo Raka Arjuna
NIM 20601244080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor pendukung Partisipasi peserta didik *Di Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel sebanyak 25 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Teknik analisa data yang digunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “Rendah” 0% (0 peserta didik), “Sedang” sebesar 32% (8 peserta didik), “Tinggi” sebesar 64% (16 peserta didik), “Sangat Tinggi” sebesar 4% (1 peserta didik). Faktor pendukung ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berdasarkan faktor internal pada kategori sangat tinggi sebesar 40% (10 peserta didik), sedangkan faktor internal pada kategori tinggi sebesar 32% (8 peserta didik). Pada faktor internal indikator motif berprestasi memberikan dukungan tertinggi (17,48%) dan indikator keberanian memberikan dukungan terendah (4,91%), sedangkan faktor eksternal indikator lingkungan memiliki dukungan tertinggi (12,34%) dan indikator kesempatan memberikan dukungan terendah (3,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dapat mendukung partisipasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

Kata Kunci : Pendukung, Partisipasi, Panahan, Ekstrakurikuler

SUPPORTING FACTORS IN THE PARTICIPATION OF STUDENTS WHO JOIN ARCHERY EXTRACURRICULAR ACTIVITY AT GLOBAL ISLAMIC SHOOOL 3 YOGYAKARTA

Abstract

This research aims to determine how high the supporting factors are for the students participation at Global Islamic School 3 Yogyakarta in archery extracurricular activities.

This research was a descriptive quantitative study. The research population was 25 students at Global Islamic School 3 Yogyakarta. The sampling technique employed total sampling, with all population were used as sample for about 25 students. This research instrument utilized a questionnaire. The data analysis technique utilized descriptive percentage analysis.

The research findings indicate that the supporting factors for archery extracurricular activities at Global Islamic School 3 Yogyakarta are as follows: in the "very low" level at 0% (0 student), in the "Low" level at 0% (0 student), in the "Medium" level at 32% (8 students), in the "High" level at 64% (16 students), in the "Very High" level at 4% (1 student). Supporting factors for archery extracurricular activities at Global Islamic School 3 Yogyakarta based on internal factors are in the very high level at 40% (10 students), while internal factors in the high level at 32% (8 students). In the internal factors, the achievement motive indicator provides the highest support (17.48%) and the courage indicator provides the lowest support (4.91%), while the external factors, the environmental indicator has the highest support (12.34%) and the opportunity indicator provides the lowest support (3.33%). Hence, it can be concluded that internal factors can support students participation in the archery extracurricular activities at Global Islamic School 3 Yogyakarta.

Keywords: Supporting, Participation, Archery, Extracurricular

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 22 April 2025
Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or
NIP 198802162014041001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Olahraga Panahan	13
2. Hakikat Ekstrakurikuler.....	13
3. Faktor Pendukung Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Panah	33
4. Profil Peserta Didik <i>Global Isamic School 3</i> Yogyakarta.....	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Kerangka Pikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknis Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	50
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen	51
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	52
Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	53
Tabel 5. Normal Penilaian.....	54
Table 6. Kategori Skor Faktor Keseluruhan	56
Table 7. Distribusi Frekuensi Faktor Internal	57
Table 8. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	58
Table 9. Tabulasi Data Faktor Internal	60
Table 10. Tabulasi Data Faktor Eksternal	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Busur Panah.....	22
Gambar 2. Anak Panah.....	22
Gambar 3. Target	23
Gambar 4. Posisi Berdiri.....	24
Gambar 5. Memasang panah (<i>Nocking</i>).....	25
Gambar 6. Merentangkan Busur	26
Gambar 7. Merentangkan tali (<i>Drawing</i>).....	27
Gambar 8. <i>Anchorin</i>	28
Gambar 9. <i>Tighten</i>	29
Gambar 10. Membidik (<i>Aiming</i>)	29
Gambar 11. Melepas (<i>Realese</i>)	30
Gambar 12. <i>After-Hold/Follow Trough</i>	31
Gambar 13. Bagan Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 14. Diagram Batang Faktor Keseluruhan	56
Gambar 15. Diagram Batang Faktor Internal.....	57
Gambar 16. Diagram Batang Faktor Eksternal	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Instrumen dari FIKK	73
Lampiran 2. Surat Balasan Uji Coba	74
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	75
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba	76
Lampiran 5. Data Uji Coba	81
Lampiran 6. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 8. Tabulasi Data	87
Lampiran 9. Pengkategorian Skor	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah jenis aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan gerakan pada semua bagian tubuh dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik (Aristiyanto & Setiawan, 2023) (Setiawan & Wibowo, 2023) (Lubis & Nugroho, 2020). Faktor risiko tertinggi keempat terhadap mortalitas di seluruh dunia adalah kurangnya aktivitas fisik (Muhamad. Yusuf, 2018). Sebagai bagian dari bidang pendidikan jasmani, olahraga juga berperan dalam pembentukan individu yang berkualitas tinggi (Setiawan, 2017). Saat ini, olahraga tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran seseorang, tetapi juga mulai berkembang menjadi olahraga prestasi, di mana orang berolahraga secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi dalam salah satu cabang olahraga tertentu (Purnami & Purnomo, 2019).

Olahraga merupakan salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui fisiknya yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Olahraga adalah kegiatan kompetitif yang melibatkan pengerahan tenaga fisik yang ketat atau penggunaan keterampilan fisik yang

relatif kompleks oleh para peserta dimotivasi oleh kesenangan pribadi dan manfaat eksternal (Haikal M, 2018).

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, olahraga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam seperti yang dikemukakan oleh Badriah (2009:25) yaitu: Olahraga kesehatan (olahraga untuk mencapai derajat sehat), olahraga pendidikan (olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan), olahraga prestasi (olahraga yang digunakan untuk mencapai prestasi pada cabang olahraga tertentu), dan olahraga rekreasi (olahraga yang digunakan untuk mencapai tujuan memperoleh kepuasan batiniah para pelakunya).

Menurut WHO (2020) aktivitas fisik adalah gerakan tubuh akibat pergerakan otot rangka. Semua gerakan yang dilakukan tubuh saat waktu bersantai dan bergerak ke tempat satu dan tempat lainya juga disebut aktivitas fisik. Aktivitas fisik adalah semua gerakan yang dihasilkan otot rangka yang berakibat pengeluaran energi (Piggin, 2020). Contoh yang sering dijumpai untuk beraktivitas fisik yaitu dengan melakukan kegiatan aktif dengan cara berjalan, bersepeda, rekreasi aktif dan bermain (WHO, 2020).

Berdasarkan pengambilan data pada *International Physical Activity Questionnaire* (IPAQ). Pengambilan data IPAQ dilakukan dengan menilai aktivitas fisik yang dilakukan berapa menit dalam sehari, atau berapa hari dalam seminggu. Hasil dari penelitian akan di konversikan menjadi satuan *Metabolic Equivalent Task minutes per week (MET- min/week)*. Menurut IPAQ aktivitas fisik dibagi menjadi 3 (Maugeri et al., 2020) yaitu intensitas ringan, intensitas sedang dan intensitas berat.

Aktivitas fisik sangatlah penting untuk setiap rentang usia. Penelitian di Yogyakarta (Puspitasari and Ariyanto, 2021) menjelaskan bahwa semakin tua umur manusia seperti lansia semakin besar pula faktor resiko terkena penyakit seperti *low back pain*, nyeri leher, nyeri lutut, dan osteoarthritis dikarenakan pada saat tua aktivitas fisik yang dilakukan tidak sebanyak pada waktu muda seperti bekerja dan kegiatan aktif lainnya seperti sekedar berjalan. Menurut penelitian di Polandia (Karel et al, 2020) aktivitas fisik secara rutin berpengaruh terhadap kesehatan mental para siswa, siswa yang aktif dan sering berolahraga cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik daripada siswa yang kurang aktif bergerak dan melakukan olahraga.

Menurut (Wibowo & Andriyani, 2015) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan akademik di sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi kegiatan positif yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengisi waktu luang dan menghindarkan siswa dari kegiatan-kegiatan yang membawa pengaruh negatif. Demikian halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk memberi wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya dalam bidang olahraga. Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator

kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat

yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). (Permen RI, 2008)

Panahan adalah olahraga yang dilakukan dengan cara ditarik, dibidik ke arah papan target kemudian anak panah dilepaskan sehingga mendapat skor yang bagus maupun tidak dalam memanah. Olahraga Panahan merupakan cabang olahraga yang memerlukan kekuatan, koordinasi, daya tahan, kelentukan, panjang tarikan, dan keseimbangan untuk membentuk teknik memanah. Memanah juga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan olahraga lainnya. Keunikannya dari cabang olahraga ini adalah perpaduan dari olahraga dan seni (Yachsie, 2019). Memanah disebut sebagai olahraga karena menggunakan otot-otot fungsional seperti trisep, bicep, deltoid, dan kekuatan fisik. Selain itu, disebut seni karena membutuhkan kehalusan jiwa, kesabaran, daya tahan, dan ketahanan mental.

Panahan merupakan olahraga yang difokuskan pada latihan fisik maupun teknik, namun pelatih saat ini seringkali hanya memperhatikan latihan teknik dan kurangnya memperhatikan latihan kekuatan fisik (Utomo & Haridito, 2018). Dalam olahraga permainan ini untuk perlombaan memanah harus memanah sebanyak 24 rambahan/seri, tiap seri perlu menembakkan 6 anak panah total tembakan adalah 144 anak panah yang memerlukan waktu sekitar 2-3 jam untuk satu jarak (Perwiranegara & Sukendro, 2021).

Panahan merupakan hasil budaya material manusia sejak awal keberadaannya di dunia. Perkembangan utama teknologi panahan adalah pada busumnya. Busur berperan sebagai penyimpan tenaga manusia, dan revolusi cara

hidup manusia pun terjadi. Tidak banyak yang bisa diketahui mengenai busur dan anak panah pada masa itu. Pada masa klasik Eropa terdapat banyak catatan mengenai bangsa-bangsa yang jauh lebih superior dibanding Yunani dan Roma dalam hal busur. Pada masa selanjutnya kita juga bisa melihat superioritas Inggris atas Prancis, Mongol atas Eropa, Mongol atas Cina, semuanya dalam hal busur dan anak panah. Olahraga panahan yang dikenal di Indonesia terbagi menjadi tiga nomor, berdasarkan jenis busur yang digunakan. Ini merupakan akomodasi dari peraturan yang dikeluarkan oleh PITA terhadap kondisi Indonesia. Ketiganya mewakili jenis busur yang banyak terdapat di Indonesia saat ini. Berikut nomor-nomor yang ada di Indonesia saat ini: (1) nomor tradisional, busur terbuat dari kayu utuh. Olahraga yang dilakukan panahan outdoor. Dilakukan dalam posisi duduk, target menyesuaikan (2) nomor nasional, busur terbuat dari kayu dan bambu, peraturan lainnya sama dengan nomor Internasional, (3) nomor internasional, busur terbuat dari bahan sintetis.

Olahraga panahan dilihat dari segi bio-mekanika terdapat pada klasifikasi keterampilan yaitu melontarkan objek untuk mencapai ketepatan maksimum. Keterampilan dalam memanah didefinisikan sebagai kemampuan untuk menembak panah ke target yang diberikan dalam rentang waktu tertentu dengan akurasi (Artanayasa, 2015). Pada nomor 70 meter *recurve* merupakan jarak yang terjauh untuk putri pada ronde FITA. Tingkat kesulitan pada jarak yang lebih jauh tentunya akan semakin tinggi, sehingga jika dilihat dari kajian biomekanika membutuhkan teknik khusus agar anak panah tetap tepat pada sasaran. Dilihat dari karakteristiknya, prinsip dasar olahraga panahan adalah

melepaskan panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Sebuah anak panah akan berjalan pada lintasan parabola. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa gaya yang bekerja pada anak panah tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, seorang atlet harus memahami bagaimana teknik yang harus dilakukan agar anak panah tetap menancap tetap pada sasaran. Nampaknya, olahraga panahan bukanlah suatu olahraga yang mudah bagi atlet yang belum terlatih, bahkan atlet yang terlatih pun sering kali mengalami kesulitan (Prasetyo, 2019).

Olahraga panahan ini memiliki berbagai manfaat seperti membidik target seakurat mungkin, dibutuhkan fokus dan konsentrasi tinggi untuk membidik target, dapat melatih koordinasi antara tangan dan mata saat menggerakkan anak panah dan busur. Olahraga panahan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena saat memainkan anak panah dan busur akan terlihat gagah dan berani, dan dapat membentuk kekuatan tubuh seseorang untuk berolahraga, karena sebelum olahraga panahan dibutuhkan pemanasan yang cukup agar fisik kuat.

Terdapat 9 teknik-teknik dasar yang harus dilakukan oleh seorang pemanah, yaitu: cara berdiri (*stand*), memasang anak panah pada busur (*nocking*), posisi setengah tarikan (*set up*), menarik tali busur (*drawing*), penjangkaran (*anchoring*), menahan sikap memanah (*holding*), membidik (*aiming*), melepaskan anak panah (*realise*), gerak lanjut (*follow through*) (Prasetyo, 2013). Selain berlatih teknik fisik pemanah juga diperlukan. Fisik

merupakan kunci utama bagi seorang pemanah untuk dapat mengembangkan teknik, taktik, dan psikologinya (Ilyas & Almunawar, 2020)

Ekstrakurikuler Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam. Olahraga ini telah lama dikenal di Indonesia. Dengan melakukan aktivitas memanah, tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi tangan dan mata, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari, serta meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri” (Bramantha: 2022). Olahraga ini memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi dan ketahanan mental yang tinggi serta mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi. Olahraga panahan merupakan olahraga sosial yang mampu merelaksasi tubuh serta dapat dijadikan sebagai olahraga untuk meraih prestasi sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik dan mentalitas menjadi sebuah kesatuan yang wajib dimiliki oleh pemanah pemula ataupun profesional. Olahraga panahan saat ini dikembangkan di berbagai provinsi di Indonesia. Olahraga panahan merupakan suatu olahraga yang mempunyai karakteristik tersendiri dalam kelasnya. Meskipun dalam perkembangannya kurang diminati oleh masyarakat, akan tetapi olahraga ini cukup mampu berbicara dan diperhitungkan oleh negara lain di dunia. sehingga hal ini mampu mengangkat nama bangsa Indonesia pada umumnya. Seharusnya panahan yang merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi dan bermutu di mata masyarakat (Bramantha: 2022). Olahraga panahan menjadi salah satu olahraga yang jarang ditemukan di

sekolah. Hal ini disebabkan karena peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan olahraga ini tergolong tidak murah dan beberapa daerah tidak ada toko peralatan panahan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti busur, anak panah, dan bantalan saja belum cukup untuk melaksanakan olahraga panahan. Lapangan yang luas dan jauh dari pemukiman juga diperlukan untuk melaksanakan olahraga panahan, maka dari itu olahraga panahan jarang ditemukan di sekolah-sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler panahan ini juga merupakan salah satu cabang olahraga permainan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih baik dalam pelaksanaannya, maka jadwal kegiatan ekstrakurikuler juga harus disesuaikan. Akan tetapi latihan ekstrakurikuler panahan *Global Islamic School 3* Yogyakarta dilaksanakan seminggu sekali di halaman depan sekolah yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 16.00-17.00 WIB, ini disebabkan karena lapangan yang tersedia di sekolah digunakan untuk lahan parkir. Selain itu, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti terjadi banyak peserta didik yang terlambat dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan ketika sesi latihan.

Dengan melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler di *Global Islamic School 3* Yogyakarta belum mencapai keberhasilan yang maksimal dikarenakan kurangnya disiplin pada peserta didik, latihan yang dilakukan hanya satu kali dalam seminggu. Berdasarkan pendapat Suryobroto, (2009:293-307) suatu kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil

apabila terdapat partisipasi peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan dana, serta kegiatan administrasi seperti penjadwalan yang berjalan teratur.

Melihat permasalahan tersebut, perlu dicari tahu faktor-faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan, agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru olahraga untuk menjadikan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta lebih baik lagi. Atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta belum berhasil secara maksimal karena masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaanya, seperti kurang mendapat perhatian khusus dari sekolah.
2. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan yang terbatas, hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.
3. Kurang disiplinnya waktu pada sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mengakibatkan latihan menjadi kurang efektif.

4. Belum diketahuinya secara pasti faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian ini lebih jelas. Masalah yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah belum diketahuinya “Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “berapa besar faktor pendukung peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor pendukung Partisipasi peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan sehingga dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.
- b. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJKR FIK UNY.

2. Secara praktis

- a. Sebagai data guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung Partisipasi peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran ekstrakurikuler PJOK khususnya materi olahraga panahan.
- c. Menjadi bahan pembanding bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Olahraga Panahan

a. Pengertian Olahraga Panahan

Panahan adalah permainan individu yang termasuk dalam kategori permainan target. Kegiatan panahan dilakukan dengan cara menembakkan anak panah ke target sasaran dengan menggunakan busur. Dalam kompetisi panahan, cara menentukan pemenang adalah dengan mencari pemanah yang memiliki skor paling tinggi. Pada target sasaran terdapat lingkaran-lingkaran berwarna yang memiliki skor-skor tersendiri. Semakin luar perkenaan anak panah terhadap titik tengah, maka skor semakin rendah. Permainan ini membutuhkan skill khusus baik ketepatan, koordinasi, konsentrasi dan ketepatan. Panahan adalah olahraga dengan cara melepaskan anak panah ke sasaran tembak setepat mungkin (Hidayat, 2014: 13).

Menurut Kamal (2015:1), olahraga panahan sudah sejak lama dikenal di Indonesia, olahraga ini membutuhkan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi dan ketahanan mental yang tinggi serta memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Sehingga unsur-unsur seperti postur tubuh, tehnik dasar, mekanisme gerak, konsentrasi dan kondisi fisik sebagai sebuah kesatuan yang harus dimiliki seorang pemanah.

Harsono mengemukakan bahwa orang purbakala telah menggunakan busur dan panah untuk berburu dan mempertahankan hidup sejak 100.000 tahun yang lalu. Beberapa bacaan juga mengemukakan bahwa kira-kira sejak 1600 sebelum masehi yang lalu busur dan panah telah menjadi senjata utama setiap negara dan bangsa untuk berperang. Hingga saat ini pun masih ada beberapa suku yang menggunakan busur dan panah sebagai senjata. Seperti suku di Papua, Suku Dayak, Suku Veda di pedalaman Srilanka, dan lain-lain.

Panahan adalah olahraga ketepatan sasaran, olahraga yang menggunakan busur dan anak panah beserta perlengkapannya dengan target yang telah ditentukan dan menggunakan jarak yang telah ditentukan dalam peraturannya, karena tujuan akhir dari memanah adalah menembakkan anak panah kepermukaan sasaran (*target face*) setepat mungkin. Sehingga salah satu faktor dasar yang di perlukan dalam memanah adalah (*consistency*) yang harus dilakukan terus menerus selama latihan maupun selama berlangsung nya kompetisi. memerlukan koordinasi gerak visual, rasa gerak, kekuatan dan daya tahan otot, kapasitas aerobik, panjang tarikan, konsentrasi dan keseimbangan emosi.

Olahraga panahan merupakan olahraga yang memerlukan aktifitas fisik yang cukup lama, karena sistem ketentuan dan peraturan yang digunakan dalam olahraga panahan itu sendiri. Kamal (2015:1) dapat dilihat dari karakteristiknya olahraga panahan adalah melepaskan

panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Apabila diperbandingkan dengan olahraga yang memerlukan gerak statis atau suatu keterampilan tertutup lainnya seperti cabang olahraga menembak, perbedaan panahan dengan menembak terletak pada jenis kekuatan dorongannya.

Sedangkan menurut Sukma (2015:28) Panahan merupakan cabang olahraga statis yang membutuhkan kondisi fisik yang baik diantaranya kekuatan dan daya tahan khususnya pada otot tubuh bagian atas. Pada saat melakukan teknik memanah terutama saat menarik tali busur otot akan mengalami kontraksi isotonis, terutama pada tarikan awal (*primary draw*). Pada tarikan penuh lengan yang menarik tali busur jari-jari tangan harus sampai menyentuh dagu dan jari tangan tersebut menempel dibawah dagu (*anchoring*) dan lengan yang menahan busur harus benar-benar terkunci begitupun lengan penarik sehingga terjadi kontraksi isometrik.

Dan menurut Prasetyo, dkk (dalam Zahari, 2018,195) Panahan adalah olahraga keterampilan motorik halus dan kasar, di mana kesuksesan ditentukan oleh kapasitas untuk menembak target berulang kali presisi dan akurasi yang luar biasa sedangkan menurut Nawir (2011:123) Panahan merupakan suatu olahraga yang mempunyai karakteristik tersendiri dalam kelasnya, meskipun dalam perkembangannya kurang diminati oleh masyarakat. Pada dasarnya cabang olahraga panahan merupakan gabungan antara olahraga dan

seni. Disebut olahraga karena menggunakan otot-otot fungsional, seperti *trapezius*, *tricep* dan *deltoid* dan juga membutuhkan ketahanan fisik. Disebut seni karena membutuhkan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan dan ketahanan mental.

Menurut Pelana, dkk (2017:33) Panahan adalah olahraga siklis dalam bentuk *close skill* (keterampilan Tertutup). Keterampilan dengan stimuli yang tetap sama atau sudah pasti serta diperlukan kemantapan respon dalam gerakannya (*consistency*). Setiap gerakan atau pun teknik memanah, sikap badan, cara menarik, menjangkarkan tangan, meneransfer energi, membidik sampai pada melepaskan anak panah dan gerak lanjutan harus dilakukan sama setiap kali penembakan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa panahan merupakan cabang olahraga ketepatan sasaran yang menggunakan peralatan yaitu busur dan anak panah serta target face. Olahraga panahan seperti sebuah seni, dilihat dari karakteristiknya, olahraga panahan artinya melepaskan anak panah melewati lintasan tertentu menuju target pada jarak tertentu. Panahan merupakan aktifitas yang menyenangkan.

b. Perkembangan panahan di Indonesia

Sejarah munculnya olahraga panahan di Indonesia juga belum diketahui secara pasti mengenai kapan dan di mana olahraga ini hadir untuk pertama kalinya. Namun, jika melihat berbagai cerita-cerita rakyat terdahulu, berbagai tokoh dalam kisah tersebut digambarkan

telah menggunakan busur dan panah. Sebut saja Arjuna, Sumantri, Ekalaya, Dipati Karno, dan juga Srikandi. Para tokoh-tokoh ini terkenal dengan senjata panah dan busurnya dalam cerita.

Dalam sejarah PON, cabang olahraga panahan sering dimasukkan sebagai jenis olahraga yang diperlombakan. Kemudian, dari catatan sejarah panahan di Indonesia, olahraga panahan ini memiliki sebuah organisasi yang disebut dengan Persatuan Panahan Indonesia atau disingkat dengan sebutan Perpani.

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional berdasarkan UU No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan disebutkan dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global. Di antara banyak cabang olahraga yang ada di dunia ini ada salah satu cabang olahraga yang tidak kalah penting dalam peningkatan prestasi, kesehatan dan terutama manajemennya adalah olahraga panahan.

Organisasi panahan resmi di Indonesia, Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI), didirikan pada 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII. Sri Paku Alam VIII juga menjabat sebagai ketua umum Perpani selama 24 tahun yakni sekitar tahun 1953 hingga tahun 1977. Pembentukan ini menjadi langkah awal untuk mengembangkan panahan sebagai olahraga yang terstruktur. Indonesia

kemudian diterima sebagai anggota FITA (*Federation Internationale de Tir A L'Arch*) pada tahun 1959, yang memungkinkan partisipasi dalam kejuaraan dunia.

Kejuaraan nasional pertama diadakan pada tahun 1959 di Surabaya, dan sejak saat itu, panahan mulai berkembang pesat. Selain itu, panahan juga diperlombakan dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama pada tahun 1948. Salah satu momen bersejarah dalam panahan Indonesia terjadi pada Olimpiade Seoul 1988, ketika tim putri Indonesia yang dikenal sebagai "Tiga Srikandi" (Nurfitriyana Saiman, Lilies Handayani, dan Kusuma Wardhani) berhasil meraih medali perak. Prestasi ini menandai kebangkitan panahan sebagai cabang olahraga yang diperhitungkan di tingkat internasional.

Saat ini, panahan semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Olahraga ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, seperti meningkatkan kekuatan otot dan koordinasi, tetapi juga melatih fokus dan keseimbangan. Panahan kini dianggap sebagai olahraga rekreasi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kesehatan. Dengan perkembangan ini, panahan di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan prestasi di tingkat nasional dan internasional, serta menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam olahraga ini (<https://rakyatbogor.net/perkembangan-olahraga-panahan-di-indonesia/>)

Yogyakarta sudah dikenal sebagai kota pelajar di Indonesia. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila di Kota Yogyakarta banyak dijumpai kampus-kampus atau sekolah-sekolah formal maupun non formal. Oleh karena itu banyak pelajar yang berdatangan ke Yogyakarta untuk menuntut ilmu, pelajar dan mahasiswa tersebut juga ada sebagian yang gemar melakukan olahraga. Salah satu olahraga yang digemari salah satunya olahraga panahan. Secara keseluruhan, olahraga panahan, terutama dalam bentuk jemparingan, menunjukkan perkembangan yang positif di Yogyakarta. Dengan dukungan dari pemerintah, organisasi, dan meningkatnya minat generasi muda, jemparingan tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya.

Perkembangan olahraga panahan di Yogyakarta, khususnya dalam bentuk tradisionalnya yang dikenal sebagai jemparingan, menunjukkan kemajuan yang signifikan dan semakin diminati oleh generasi muda. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai perkembangan terkini olahraga panahan di Yogyakarta:

1) Sejarah dan tradisi

Jemparingan adalah olahraga panahan tradisional yang berasal dari Kerajaan Mataram dan telah ada sejak masa Sri Sultan Hamengku Buwono I. Olahraga ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter

dan disiplin melalui nilai-nilai seperti konsentrasi dan tanggung jawab.

2) Peningkatan minat di kalangan milenial

Dalam beberapa tahun terakhir, jemparingan mengalami kebangkitan minat, terutama di kalangan milenial. Kegiatan latihan dan perlombaan jemparingan kini rutin diadakan, termasuk di lingkungan Keraton Yogyakarta. Para pemanah sering mengenakan pakaian tradisional Jawa, seperti kebaya dan batik, saat berlatih.

3) Dukungan dari pemerintah dan organisasi

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendukung penuh perkembangan olahraga panahan, termasuk jemparingan. Kejuaraan Nasional Panahan Junior 2022 yang diadakan di Yogyakarta menjadi salah satu contoh dukungan tersebut, dengan banyak atlet muda yang berpartisipasi dan menunjukkan potensi besar. Selain itu, organisasi seperti PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia) berperan aktif dalam mempromosikan dan mengembangkan olahraga ini.

4) Pelatih dan kompetisi

Latihan jemparingan dilakukan secara rutin, dan terdapat kelompok-kelompok latihan di berbagai wilayah. Meskipun sempat terancam punah, kini jemparingan kembali diminati, dengan banyak pemuda yang aktif berlatih dan mengikuti kompetisi. Ini juga

mencerminkan upaya untuk melestarikan budaya dan tradisi panahan di Yogyakarta.

Secara keseluruhan, olahraga panahan, terutama dalam bentuk jemparingan, menunjukkan perkembangan yang positif di Yogyakarta. Dengan dukungan dari pemerintah, organisasi, dan meningkatnya minat generasi muda, jemparingan tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya. Hal ini membuktikan bahwa olahraga panahan digemari masyarakat karena olahraga panahan sangat bermanfaat untuk melatih kesabaran, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan konsentrasi dan membentuk kekuatan tubuh.

Bagi masyarakat dan pelajar olahraga panahan sudah berkembang di seluruh Indonesia, khususnya di *Global Islamic School 3* Yogyakarta sudah mengadakan ekstrakurikuler panahan. Selain itu juga, banyak kejuaraan pelajar yang diselenggarakan oleh PERPANI.

c. Manfaat olahraga panahan

Dalam olahraga ini ada beberapa macam manfaat melakukan olahraga panahan, sebagai berikut:

- 1) Melatih kesabaran
- 2) Melatih koordinasi dan kecepatan
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri
- 4) Konsentrasi
- 5) Kekuatan tubuh

d. Sarana dan Prasarana Panahan

1) Busur panah

Salah satu peralatan utama dalam olahraga panahan adalah busur panah. Terdapat tiga jenis busur panah, yaitu *recurve*, *longbow*, dan *compound* yang masing-masing memiliki karakter tersendiri. Untuk pemula, umumnya akan menggunakan busur *recurve* yang memiliki bentuk melengkung pada bagian ujung. Jenis busur ini juga paling mudah untuk dipelajari pemula.

Gambar 1. Busur panah



Sumber: Dokumentasi file pribadi

2) Anak panah

Anak panah bisa terbuat dari kayu, aluminium, karbon, atau kombinasi karbon dan aluminium. Alat dalam olahraga panahan ini harus memiliki kekakuan dan panjang tertentu. Apabila ukurannya terlalu pendek, anak panah bisa meleset dari busur dan melukai Anda.

Gambar 2. Anak panah



Sumber: Dokumentasi file pribadi

3) Target

Dalam olahraga panahan, Anda harus menembakkan anak panah ke arah target. Target berupa sasaran berbentuk lingkaran dengan bagian tertentu untuk menentukan poin tembakan. Pada ajang Olimpiade, atlet panahan harus membidik target dari jarak 70 meter, tapi pemula tentu membutuhkan jarak yang lebih pendek.

Selain ketiga alat tersebut, seorang atlet panahan umumnya membutuhkan alat pendukung lain, seperti *bracer* (pelindung dada), *quiver* (tempat anak panah), dan *finger tab* (pelindung jari).

Peralatan untuk olahraga ini biasanya punya harga relatif mahal, sehingga Anda tidak harus membelinya. Apabila hendak berlatih memanah, lebih baik bergabung ke komunitas panahan untuk menyewa alat sekaligus mendapatkan arahan teknik yang benar dari instruktur.

Gambar 3. Target



Sumber: Dokumentasi file pribadi

e. Teknik Dasar Olahraga Panahan

Panahan bukanlah suatu jenis olahraga yang mudah dipelajari dalam waktu singkat. Akan tetapi perlu waktu untuk dapat

menguasainya dengan benar. Penguasaan teknik yang benar adalah salah satu kunci untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut ini adalah teknik dasar yang harus dilakukan seorang pemanah secara sistematis antara lain :

1) Posisi Berdiri (*Stances*)

Posisi berdiri ditentukan dalam pertandingan olahraga panahan. Menurut Handayani (2013:66) posisi berdiri dalam panahan adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri secara miring menghadap ke sasaran.
- b) Letakkan kaki kanan dan kiri diantara garisan mula.
- c) Buka kaki mengikut kadar bahu anda
- d) Coba tenang diri.
- e) Perhatikan betul-betul kedudukan serta posisi berdiri semasa berada digarisan mula (lihat gambar dibawah ini)

Gambar 4. Posisi Berdiri



Sumber: Dokumentasi file pribadi

f) Dalam posisi ini pastikan ujung busur yang di bawah tidak diletakan diatas tanah.

g) Kaki dibuka selebar bahu.

2) Memasang Panah (*Nocking*)

Anak panah dipasang dibagian yang telah ditentukan. Menurut Handayani, (2013:67) langkah-langkah pasang anak panah:

- a) Pegang anak panah dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.
- b) Pastikan mata panah menhala ke bawah ketika memasang anak panah pada kadar 45 derajat.
- c) Pastikan pasang anak panah (*arrow nock*) dengan kemas.

Gambar 5. Memasang panah (*Nocking*)



Sumber: Dokumentasi fie pribadi

3) Merentang Busur (*Set-up*)

Setelah memasang anak panah, atlet harus tau bagaimana cara merentang busur. Handayani (2013: 69) menjelaskan:

- a) Rendahkan bahu dan tangan yang memegang busur lurus menghadap ke sasaran.

- b) Pemanah kanan akan menggunakan tangan kanan untuk menarik tali busur, pastikan siku separas dengan bahu anda ketika dalam tarikan penuh.
- c) Tarik tali busur sedikit dan pastikan kemudi dan semua kedudukan badan betul.

Gambar 6. Merentangkan busur



Sumber: Dokumentasi file pribadi

4) Merentang Tali (*Drawing*)

Merentang tali disini dimaksud bagaimana atlet cara menarik tali setelah merentang busur. Handayani menjelaskan :

- a) Untuk menarik tali busur gunakan tali, gunakan tiga jari dalam ruas yang pertama.
- b) Jari telunjuk di atas *nock*.
- c) Jari tengah dan jari manis berada di bawah *nock*.
- d) Tidak menggenggam pemegang busur.
- e) Pegang busur dengan tangan kiri dan tapak tangan diletakkan pada pemegang busur.

- f) Pegang secara mengiring pada kadar 45 derajat.
- g) Lembut jari jemari semasa menarik tali busur.

Gambar 7. Merentangkan tali (*Drawing*)



Sumber: Dokumentasi file pribadi

5) Menjangkar (*Anchoring*)

Menjangkar merupakan bagian dimana posisi tali berhenti ditarik nyampai didagu. Handayani menjelaskan (2013:69) langkah *anchoring* antara lain :

- a) Tarik tali busur hingga tali mencecah hidung dan dagu anda sebagai penanda.
- b) Rendahkan kedua-dua bahu anda semasa dalam posisi tarikan penuh (*full draw*).
- c) Tarik dengan tangan kanan, lihat dengan mata sebelah kanan (*dominant eye*).
- d) Tahan antara 2 ke 5 saat sebelum membuat pelepasan.
- e) Bertenang.

Gambar 8. *Anchoring*



Sumber: Dokumentasi file pribadi

6) Mengetatkan dan Menahan (*Tighten*)

Mengetatkan dan menahan merupakan bagian posisi sebelum melakukan membidik. Menurut Handayani (2013:72) langkah mengetatkan dan menahan antara lain :

- a) Bermula dari membuat tarikan penuh, kemudian dan bidikan.
- b) Sendi-sendi yang menahan tekanan ketika ini adalah pergelangan tangan kiri, bahu kiri dan kanan.
- c) Posisi lain tidak berubah, tiada lagi pergerakan di dalam posisi ini.
- d) Saat saling kritikal untuk anda membuat keputusan sama untuk melepaskan anak panah ataupun tidak.

Gambar 9. *Tighten*



Sumber: Dokumentasi file pribadi

7) Membidik (*Aiming*)

Membidik sasaran dimana atlet sudah dapat melihat sasaran yang dituju. Handayani menjelaskan (2013:72)

- a) Buat bidikan dengan melihat sasaran menurusi pejera dihadapan busur dengan menggunakan mata sebelah kanan.
- b) Tahan nafas seketika sebelum melepaskan tali.

Gambar 10. Membidik (*Aiming*)



Sumber: Dokumentasi file pribadi

8) Melepas (*Realese*)

Melepaskan dimana posisi atlet sudah membidik sasaran dan membuat keputusan untuk melepaskan. Handayani (2013: 73) menjelaskan:

- a) Setelah mengabungkan semua teknik-teknik tersebut diatas, maka buat keputusan 'lepas'
- b) Dalam keadaan tenang (*relax*) setelah berpuas hati, maka lepaskan tali dengan rileks tanpa menggerakkan otot-otot lain, selain jari tangan kanan yang melepaskan tali busur.

Gambar 11. Melepas (*Realese*)



Sumber: Dokumentasi file pribadi

9) Tindak Lanjut (*Follow Through*)

Tindak lanjut merupakan bagian lanjutan dari gerakan pelepasan anak panah. Handayani menjelaskan (2013: 73) menjelaskan

- a) Lemaskan kedua pergelangan tangan bersamaan sesaat setelah anak panah di lepaskan dan tangan kanan mundur hingga belakang telinga.

- b) Jangan turunkan busur dan tangan anda hingga anak panah mengenai sasaran.
- c) Tindak lanjut dapat menjamin kualitas tembakan anda semakin konsisten dan lebih meyakinkan.

Gambar 12. After-hold/follow trough



Sumber: Dokumentasi file pribadi

2. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler Panahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Percy E. Burrup dalam bukunya “*Modern High School Administration*” mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: “*Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school*

activities they are perhaps best described as extra class Or simply student activities”. Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai bawa perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Dengan demikian, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik, sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan

pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidik adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- c) Ekstrakurikuler Panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta

3. Faktor Pendukung Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menjadi kegiatan pokok, dimana kegiatan pembelajaran merupakan salah satu proses belajar. Belajar

merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Menurut Uno (2011: 22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Suyono (2011: 9) belajar yaitu salah satu aktivitas atau suatu proses untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkuat kepribadian. Proses belajar merupakan suatu langkah untuk memperoleh pengetahuan. Setiap orang tua menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya memperoleh nilai yang baik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan yang lain selama di sekolah. Dalam proses mendapatkan tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal mudah, hal ini dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut Khodijah (2014) menyatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis, (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri sendiri yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial”. Sedangkan Sugihartono, dkk (2007: 76) mengungkapkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor

jasmaniah dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

Muhibbin Syah (2008:132-139) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, Slameto (2010: 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam individu meliputi faktor fisik, psikologis dan kelelahan.

a. Faktor fisik

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
- 2) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan missal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (Psikis). Faktor kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan faktor kelelahan rohani (psikis) terlihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu bisa hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, contohnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Berdasarkan pendapat Sugihartono (2007:76-77) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya mencakup faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan), sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa).

Dari pembahasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar dan mengembangkan bakatnya sehingga mendukung siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut terdiri dari beberapa indikator

seperti minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan dan kegigihan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan dan pola asuh kedua orang tua.

4. Profil Peserta Didik Ekstrakurikuler SMP di *Global Islamic School 3* Yogyakarta

Berdasarkan kategorinya, peserta didik SMP masuk dalam kategori masa awal remaja, dimana pada masa tersebut merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Jahja (2011:24) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang begitu cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Berdasarkan pendapat Karlina (2020:12) remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia belum sedang matang untuk dikatakan orang dewasa. Dikarena ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan metode coba-coba walaupun melalui banyak kealahan.

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal, termasuk siswa *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Umumnya usia anak SMP merupakan masa remaja setelah melalui masa-masa pendidikan di Sekolah Dasar. Usia remaja awal atau anak di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berkisar antara 10-14 tahun. Di masa remaja awal ini merupakan suatu periode unik dan khusus yang

ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang terjadi dalam tahap- tahap lain dalam rentang kehidupan.

Berdasarkan pendapat Samsunuwiyati, (2006: 190-226) anak dengan jenjang umur 12 sampai 15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada remaja ditandai dengan: (1) Perubahan dalam tinggi dan berat badan, (2) Perubahan dalam proporsi tubuh.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja ditandai dengan: (1) Mampu berpikir secara sistematis, (2) Mampu melakukan kritik.

3. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis pada remaja ditandai dengan: (1) Perkembangan Individusi dan identitas, (2) Perkembangan hubungan dengan orang tua, dan (3) Perkembangan hubungan dengan teman sebaya.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMP termasuk dalam usia 12-21, yang mana di usia ini banyak perubahan baik dari segi fisik maupun psikis. Sehingga motivasi untuk melakukan aktivitas positif harus dijaga, seperti misalnya motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama dengan remaja pada umumnya, seperti cara berfikir yang masih labil dan cenderung ingin menonjolkan apa yang

dimilikinya agar mendapatkan perhatian dan pujian dari orang-orang yang ada disekitarnya. Hal tersebut wajar karena peserta didik masih berada dalam peralihan masa anak-anak ke remaja. Secara keseluruhan, peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta memiliki kepribadian yang baik yang mudah untuk diberi masukan, dan mudah untuk diberi masukan, karena di *Global Islamic School 3* Yogyakarta kedisiplinan peserta didik sangat diperhatikan.

a. Visi Sekolah *Global Islamic School 3* Yogyakarta

“Optimalisasi potensi (fitrah) peserta didik sebagai anugerah Allah Subhanahu wa Ta’ala dalam mewujudkan rahmatan lil-alamin”.

b. Misi Sekolah *Global Islamic School 3* Yogyakarta

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan dalam prestasi akademis (kompetensi akademis).
- 2) Meningkatkan kompetensi agama Islam melalui pencapaian indikator perilaku siswa berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah (kompetensi agama Islam).
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa agar siap menjadi global player (kompetensi wawasan internasional terutama bahasa Inggris).
- 4) Membekali siswa dengan kompetensi kepemimpinan sebagai bekal menjadi future leader (kompetensi kepemimpinan).
- 5) Menyiapkan kegiatan-kegiatan pendukung yang relevan untuk menunjang pencapaian empat kompetensi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Nur Zuhri (2021) “Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan Kelas VII di SMP Islam PB Soedirman Kota Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan pada siswa kelas VII SMP Islam PB Soedirman Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan instrumen menggunakan kuisioner. Subjek penelitian ini adalah minat olahraga panahan pada siswa kelas VII SMP Islam PB Soedirman Kota Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat olahraga panahan pada siswa kelas VII SMP Islam PB Soedirman Kota Bekasi secara keseluruhan tergolong ke dalam kategori tinggi. Minat siswa kelas VII SMP Islam PB Soedirman Kota Bekasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan sebanyak 80 responden (51%), kategori sangat tinggi sebanyak 39 responden (27%), dan kategori sedang sebanyak 21 responden (14%).
2. Penelitian yang dilakukan Ridho Purnomo Hadi, dkk (2018) “Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SMPIT Al Mumtaz Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui minat siswa terhadap ekstrakurikuler panahan di SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan

bentuk penelitian survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah ekstrakurikuler, minat, panahan di SMPIT Al Mumtaz Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler panahan tergolong “cukup”. Persentase faktor intrinsik yang mempengaruhi minat seperti keinginan (67%), waktu luang (76%), kesenangan (72%), berteman (42%) dan menjaga kesehatan (70%) dengan rata-rata 65,4%. Sedangkan persentase jawaban “ya” pada indikator faktor intrinsik yang meliputi pelaksanaan kegiatan (61%), media (32%), dan reward (52,67%) dengan rata-rata 48,89%.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Yeni Wahab dkk (2020) “Implementasi Program Ektrakurikuler Panahan di SMA Negeri 4 Magelang”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan perencanaan model latihan ekstrakurikuler panahan, mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan, mendiskripsikan hasil yang dicapai pada ekstrakurikuler panahan, menganalisis kendala yang dihadapi pada ekstrakurikuler panahan di SMA Negeri 4 Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) Perencanaan model latihan ekstrakurikuler panahan di SMA Negeri 4 Kota Magelang dilakukan secara terus menerus, bertahap, penguasaan teknik dasar dan ketersediaan alat dan fasilitas, dukungan internal maupun eksternal dan sosialisasi berupa kompetisi di dalam atau di luar lingkungan sekolah; b)

Pelaksanaan model latihan ekstrakurikuler panahan di SMA Negeri 4 Magelang menggunakan teknik “*Drill Target Point*”; c) Hasil yang di capai selama menggunakan model latihan yang dikembangkan belum mencapai hasil yang maksimal namun sudah meraih beberapa juara dalam kejuaraan POPDA Tingkat Kota Magelang; d) Kendala yang dihadapi pada program ekstrakurikuler panahan di SMA Negeri 4 Kota Magelang.

4. Penelitian yang dilakukan Hendry Widya Dwi Setyawan (2016) “Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan di SD Islam Terpadu Ar-Rahman Sumberbatikan Trirenggo, Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD Islam Terpadu ArRaihan Sumberbatikan, Trirenggo, Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Islam Terpadu Ar-Raihan Sumberbatikan, Trirenggo, Bantul Tahun 2015/2016 yang mengikuti ekstrakurikuler panahan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan angket. Hasil penelitian ini adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan yang berkategori sangat tinggi sebesar 9,67%, kategori tinggi sebesar 19,35%, kategori sedang sebesar 41,93 %, kategori rendah sebesar 22,58 % dan kategori sangat rendah sebesar 6,45 %.
5. Penelitian yang dilakukan Diki Yuwanda dkk (2020) “Pengaruh Ekstrakurikuler Panahan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Baiturrahman Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh ekstrakurikuler panahan terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Baiturrahman Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah Siswa di MTs Baiturrahman Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi yang mengikuti ekstrakurikuler panahan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner (angket), interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah nilai Signifikansi (Sig.) dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekstrakurikuler Panahan (X) berpengaruh terhadap variabel Konsentrasi Belajar (Y). Jadi ekstrakurikuler panahan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Baiturrahman Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Kerangka Pikir

Ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan minatnya. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, pada umumnya telah membentuk suatu program yang mempunyai tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat seorang siswa dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang olahraga agar dapat menghasilkan generasi olahragawan yang berprestasi. Program tersebut bisa diperoleh dengan adanya program ekstrakurikuler. Dimana dalam kegiatan

ekstrakurikuler ini memfasilitasi siswa yang ingin berlatih dan mengembangkan bakat dan minatnya pada cabang olahraga yang diminatinya.

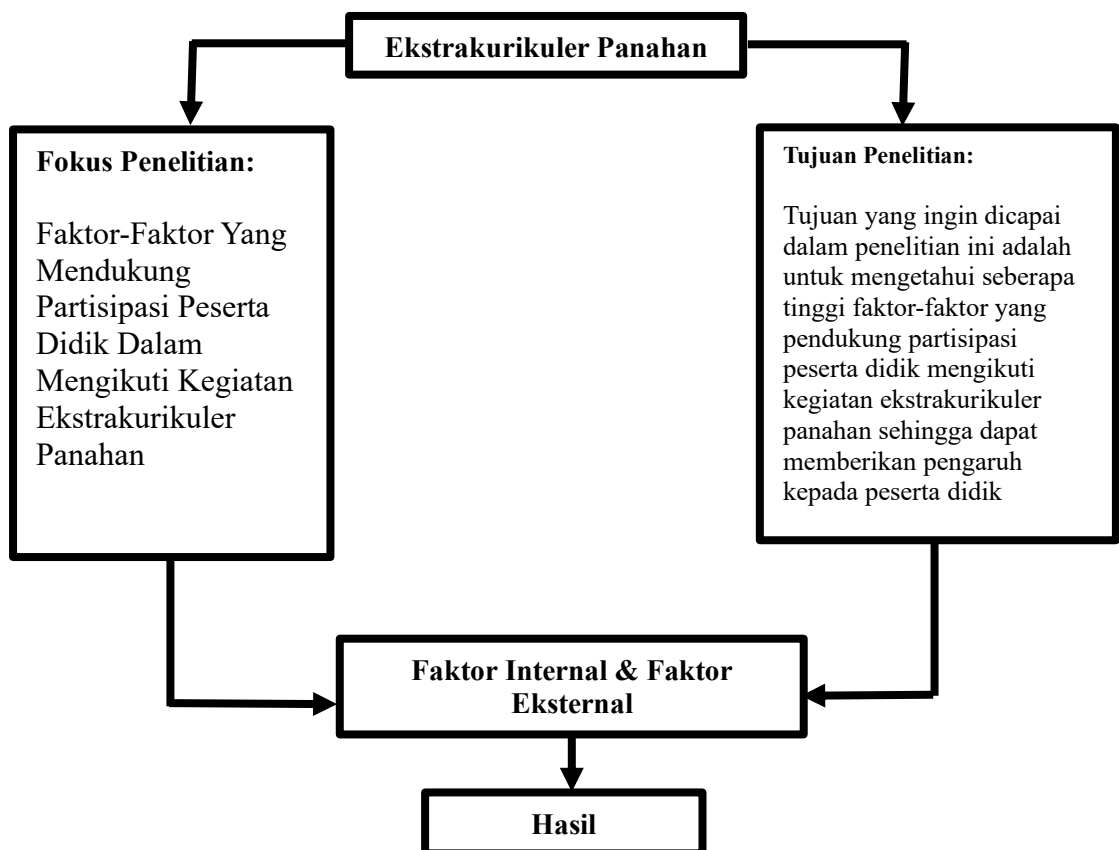
Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik pagi hari ataupun pada hari libur, sehingga kegiatan tersebut tidak mengganggu siswa melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga didampingi oleh guru olahraga ataupun mendatangkan pelatih dari luar tetapi masih dibawah pengawasan dari sekolah. Di era sekarang ini kecintaan siswa terhadap olahraga panahan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler panahan ini masih memiliki kendala yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler panahan ini tidak berjalan maksimal. Adapun kendala-kendala tersebut berupa kurangnya alokasi waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kedisiplinan siswa yang saat melaksanakan kegiatan latihan yang menyebabkan proses latihan tidak berjalan dengan baik.

Semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler panahan memiliki alasan tersendiri, baik itu yang berasal dari diri sendiri seperti minat dan motif berprestasi maupun alasan yang berasal dari luar diri sendiri seperti adanya sebuah dukungan dari luar untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan dasar dari pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan” yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik faktor-

faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan khususnya dan ekstrakurikuler yang lain agar menjadi lebih baik lagi.

Dibawah ini disajikan began alur kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada bagan ini.

Gambar 13. Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif Sugiyono (2019, p.147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di *Global Islamic School 3* Yogyakarta yang beralamat di Jl. Selokan Mataram, RT 12 RW 11, Sanggrahan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-27 September 2024.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjaln serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Hardani, dkk., (2020, p.361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik

tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School* 3 Yogyakarta yang berjumlah 25 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2019, p. 81) sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Arikunto (2019, p. 134) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel diambil 25% dari populasi. Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel, karena: (1) Jumlah peserta didik tidak mungkin diambil semua menjadi sampel. (2) Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *total sampling* adalah metode dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100, jadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 25 peserta didik.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor pendukung ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dukungan dari dalam atau dari luar diri peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Faktor-faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan secara operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor pengisian angket peserta didik terhadap beberapa indikator faktor pendukung yaitu faktor internal yang terdiri dari minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan serta kegigihan dan faktor eksternal peserta didik yang terdiri dari lingkungan, dorongan dari keluarga, sarana prasarana, kesempatan dan pola asuh orang tua. Dari pengisian angket tersebut, dapat diketahui seberapa baik faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Mencari data peserta didik di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. (b) Menyebarkan angket kepada responden. (c) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Instrument Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2019, p. 168), bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Butir-butir pernyataan disusun dalam sebuah angket yaitu:

Tabel 1 Alternatif Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrument dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Setyawan (2017). Instrument mempunyai validitas sebesar 0,707 dan reabilitas sebesar 0,942. Kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-Butir Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik Kelas VII Dan VIII <i>Global Islamic School 3</i> Yogyakarta Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan	Internal	1. Minat	1,2	3	2	1
		2. Motif berprestasi	5,6,7	4	3	1
		3. Keberanian	8		1	
		4. Keuletan	9,10		2	
		5. Kegigihan	11,12	13	2	1
	Eksternal	6. Kesempatan	14		1	
		7. Sarpras	15	16	1	1
		8. Keluarga	17,18		2	
		9. Lingkungan	19,20, 21		3	
		10. Orang tua	22,23		2	
	Jumlah				19	4
	Jumlah Total				23	

(Sumber: Setyawan, 2017)

2. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan kualitas butir instrumen. Uji coba dilakukan di SMP Ali Maksum Bantul dengan jumlah 25 peserta didik, hal tersebut dikarenakan Sekolah untuk uji coba mempunyai karakteristik yang hampir sama baik dari segi usia, lokasi, dan lingkungan dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas, reliabilitas, dan kualitas butir instrumen dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018, p. 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Validitas dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal (X_p) dengan skor total (X_t). Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data

interval dengan data interval (Sugiyono, 2019, p. 89). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p.122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	r_{hitung}	$r_{tabel} (20-1=19)$	Keterangan
Butir 01	0,625	0,396	Valid
Butir 02	0,792	0,396	Valid
Butir 03	0,677	0,396	Valid
Butir 04	0,635	0,396	Valid
Butir 05	0,792	0,396	Valid
Butir 05	0,677	0,396	Valid
Butir 06	0,635	0,396	Valid
Butir 07	0,635	0,396	Valid
Butir 08	0,635	0,396	Valid
Butir 09	0,792	0,396	Valid
Butir 10	0,677	0,396	Valid
Butir 11	0,635	0,396	Valid
Butir 12	0,792	0,396	Valid
Butir 13	0,677	0,396	Valid
Butir 14	0,635	0,396	Valid
Butir 15	0,635	0,396	Valid
Butir 16	0,792	0,396	Valid
Butir 17	0,677	0,396	Valid
Butir 18	0,635	0,396	Valid
Butir 19	0,792	0,396	Valid
Butir 20	0,677	0,396	Valid
Butir 21	0,792	0,396	Valid
Butir 22	0,677	0,396	Valid
Butir 23	0,599	0,396	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas, dari 23 pernyataan pada lembar kuesioner menunjukkan hasil valid, hal tersebut dikarenakan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid sehingga 23 butir

pernyataan tersebut bisa digunakan untuk penelitian (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p.86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018, p. 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

<i>Croanbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,951	23

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $0,951 \geq 0,7$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

F. Teknik Analisis Data

Validator dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 25 peserta didik. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik

suatu kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019, p. 112). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Normal Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 S_{bi} < X$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi}$	Tinggi
3	$M_i - 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi}$	Sedang
4	$M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi}$	Rendah
5	$X \leq M_i - 1,8 S_{bi}$	Sangat Rendah

(Sumber: Widyoko, 2014, p. 238)

Keterangan :

X : skor

M_i (*Mean Ideal*) : $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

S_{di} (*Standar Deviasi Ideal*) : $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maksimal ideal : skor tertinggi

Skor minimal ideal : skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Untuk mengukur seberapa tinggi faktor-faktor tersebut menggunakan kuesioner yang berjumlah 23 butir soal yang digunakan minilai ideal 23 dan skor maksimal ideal 92. Seluruh butir soal yang digunakan terbagi ke dalam dua faktor yaitu (1) faktor internal: (a) faktor fisik, (b) faktor psikologis, (c) faktor kelelahan, (2) faktor eksternal: (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta yang berjumlah 25 peserta didik

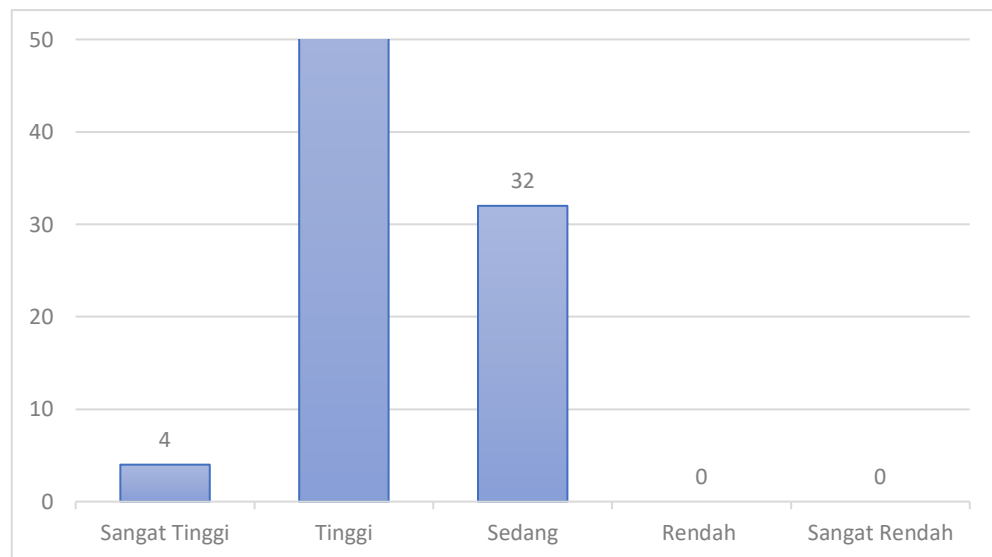
Hasil analisis data penelitian faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Kategori Skor sebagai berikut:

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	80-92	1	4
2	Tinggi	66-79	16	64
3	Sedang	52-65	8	32
4	Rendah	38-51	0	0
5	Sangat Rendah	23-37	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 14. Diagram Batang Faktor Keseluruhan



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “Rendah”

0% (0 peserta didik), “Sedang” sebesar 32% (8 peserta didik), “Tinggi” sebesar 64% (16 peserta didik), “Sangat Tinggi” sebesar 4% (1 peserta didik). Berdasarkan frekuensi dari masing-masing kategori, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta pada kategori “Tinggi”.

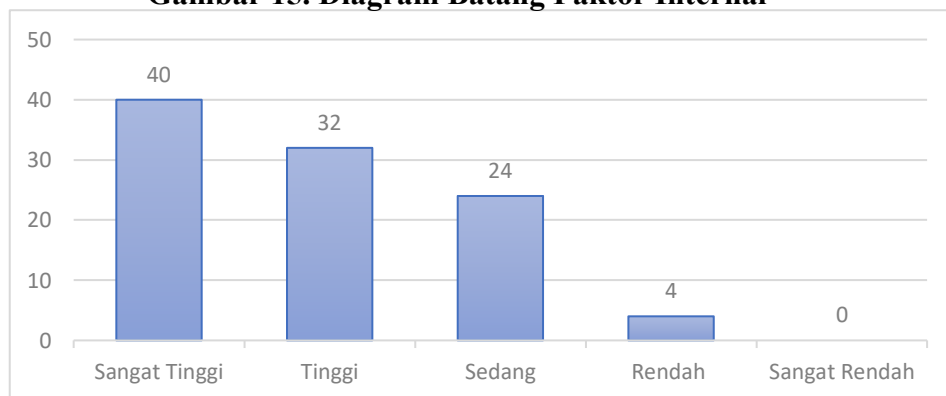
1. Faktor Internal

Distribusi frekuensi faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berdasarkan faktor internal memperoleh skor maksimal ideal sebanyak 52 dan skor minimal ideal sebanyak 13 Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	46-52	10	40
2	Tinggi	38-45	8	32
3	Sedang	30-37	6	24
4	Rendah	22-29	1	4
5	Sangat Rendah	13-21	0	0
Jumlah			25	100

Gambar 15. Diagram Batang Faktor Internal



Berdasarkan tabel 7. dan gambar 15 Di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berdasarkan faktor internal berada pada kategori “Sangat Rendah” sebanyak 0% (0 peserta didik), “Rendah” sebanyak 4% (1 peserta didik), “Sedang” sebanyak 24% (6 peserta didik), “Tinggi” sebanyak 32% (8 peserta didik) “Sangat Tinggi” sebanyak 40% (10 peserta didik). Berdasarkan frekuensi dari masing-masing indikator, faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta pada kategori “Sangat Tinggi” yaitu sebanyak 40% (10 peserta didik).

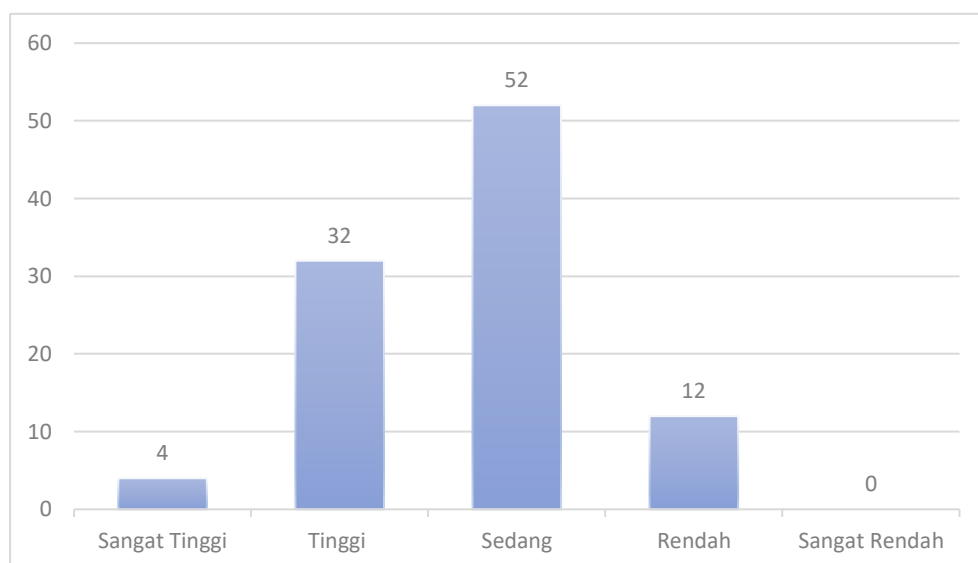
2. Faktor Eksternal

Distribusi frekuensi faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal memperoleh skor maksimal ideal sebanyak 40 dan skor minimal ideal sebanyak 10 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	35-40	1	4
2	Tinggi	29-34	8	32
3	Sedang	23-28	13	52
4	Rendah	17-22	3	12
5	Sangat Rendah	10-16	0	0
Jumlah			25	100

Gambar 16. Diagram Batang Faktor Eksternal



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 16 Di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “Sangat Rendah” sebanyak 0% (0 peserta didik), “Rendah” sebanyak 12% (3 peserta didik), “Sedang” sebanyak 52% (13 peserta didik), “Tinggi” sebanyak 32% (8 peserta didik) “Sangat Tinggi” sebanyak 4% (1 peserta didik). Berdasarkan frekuensi dari masing-masing indikator, faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta pada kategori “Sedang” yaitu sebanyak 52% (13 peserta didik).

Dari per kategori faktor internal dan faktor eksternal didapatkan bahwa faktor internal lebih tinggi dibandingkan dengan faktor eksternal Dimana faktor internal pada kategori sangat tinggi sebanyak 40% (10 peserta didik),

jadi faktor internal mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

Setelah menghitung pengkategorian skor, selanjutnya menghitung presentase yang digunakan untuk mengetahui besaran dukungan masing-masing indikator dan faktor tersebut. Adapun data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Tabel 9. Tabulasi Data Faktor Internal

Item Analisis		Persentase Ideal Indikator	Persentase Indikator dengan Total Skor
Faktor Internal	Minat	$\frac{269}{300} \times 100 = 89,67\%$	$\frac{269}{1710} \times 100 = 15,73\%$
	Motif Berprestasi	$\frac{299}{400} \times 100 = 74,75\%$	$\frac{299}{1710} \times 100 = 17,48\%$
	Keberanian	$\frac{84}{100} \times 100 = 84\%$	$\frac{84}{1710} \times 100 = 4,91\%$
	Keuletan	$\frac{155}{200} \times 100 = 77,5\%$	$\frac{155}{1710} \times 100 = 9,06\%$
	Kegigihan	$\frac{235}{300} \times 100 = 78,33\%$	$\frac{235}{1710} \times 100 = 13,74\%$
	Total Faktor Internal	$\frac{1042}{1300} \times 100 = 80,15\%$	$\frac{1042}{1710} \times 100 = 60,93\%$

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada faktor internal didapatkan persentase ideal sebesar 80,15% dan masing-masing indikator pada faktor internal yang terdiri atas 5 indikator yaitu minat sebesar 89,67%, motif berprestasi sebesar 74,75%, keberanian sebesar 84%, keuletan sebesar 77,5%, kegigihan sebesar 78,33%. Dari total skor yang diperoleh pada faktor internal memberikan pengaruh sebesar 60,93% dan pengaruh dari masing-masing indikator seperti minat sebesar 15,73%, motif berprestasi

sebesar 17,48%, keberanian sebesar 4,91%, keuletan sebesar 9,06%, dan kegigihan sebesar 13,74% terhadap faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

2. Faktor Eksternal

Tabel 10. Tabulasi Data Faktor Eksternal

Item Analisis		Persentase Ideal Indikator	Persentase Indikator dengan Total Skor
Faktor Eksternal	Kesempatan	$\frac{57}{100} \times 100 = 57\%$	$\frac{57}{1710} \times 100 = 3,33\%$
	Sarpras	$\frac{138}{200} \times 100 = 69\%$	$\frac{138}{1710} \times 100 = 8,07\%$
	Keluarga	$\frac{123}{200} \times 100 = 61,5\%$	$\frac{123}{1710} \times 100 = 7,19\%$
	Lingkungan	$\frac{211}{300} \times 100 = 70,33\%$	$\frac{211}{1710} \times 100 = 12,34\%$
	Orang tua	$\frac{139}{200} \times 100 = 69,5\%$	$\frac{139}{1710} \times 100 = 8,13\%$
	Total Faktor Eksternal	$\frac{668}{1000} \times 100 = 66,8\%$	$\frac{668}{1710} \times 100 = 39,06\%$

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada faktor eksternal didapatkan persentase ideal sebesar 66,8% dan masing-masing indikator pada faktor eksternal yang terdiri atas 5 indikator yaitu kesempatan sebesar 57%, sarpras sebesar 69%, keluarga sebesar 61,5%, lingkungan sebesar 70,33%, orang tua sebesar 69,5%. Dari total skor yang diperoleh pada faktor eksternal memberikan pengaruh sebesar 39,06% dan pengaruh dari masing-masing indikator seperti kesempatan sebesar 3,33%, sarpras sebesar 8,07%, keluarga sebesar 7,19%, lingkungan sebesar 12,34%, dan orang tua sebesar 8,13% terhadap faktor-faktor yang mendukung

partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari indikator minat, indikator motif berprestasi, indikator keberanian, indikator keuletan, dan indikator kegigihan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, indikator sarana dan prasarana, indikator keluarga, indikator lingkungan dan indikator pola asuh orang tua.

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dari 25 peserta didik yang memperoleh total skor sebanyak 1710 dan skor maksimal ideal sebanyak 2300, sehingga persentase ideal sebesar 74,35%. Setelah dilakukan penghitungan data keseluruhan dengan menggunakan pengkategorian skor, faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta, tanggapan dari subjek penelitian tergolong dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 64%. Berikut ini penjelasan secara rinci satu persatu mengenai faktor-faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Hasil data penelitian faktor internal yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 1042, sehingga faktor internal berpengaruh sebesar 60,93% dan persentase ideal sebesar 80,15%. Setelah dilakukan perhitungan data keseluruhan dengan menggunakan pengkategorian skor, menunjukkan bahwa faktor internal yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase sebesar 40%. Faktor internal terdiri dari indikator minat, indikator motif berprestasi, indikator keberanian, indikator keuletan dan indikator kegigihan, dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat Ciptono (2005), menyatakan bahwa motif berprestasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk selalu berusaha lebih keras. Hasil data penelitian menyatakan bahwa indikator motif berprestasi dari 25 peserta didik memperoleh skor sebanyak 299, sehingga indikator motif berprestasi berpengaruh sebesar 17,48% dan persentase ideal sebesar 74,75%. Motivasi yang ada pada peserta didik *Global Islamic School 3* Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler panahan ini mencapai tujuan seperti ingin juara, ingin menjadi pemain yang hebat, dan mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan pada cabang olahraga panahan. Hal

tersebut terlihat dari antusias peserta ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta yang gigih dan bersemangat dan berlomba-lomba untuk mengikuti seleksi tim untuk ajang perlombaan panahan.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2012:121). Hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator minat dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 269, sehingga indikator minat berpengaruh 15,73% dan persentase ideal 89,67%. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya peserta didik mempunyai rasa suka dan ketertarikan yang tinggi terhadap olahraga panahan sehingga mengakibatkan partisipasi peserta didik terhadap ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta ini juga sangat tinggi.

Menurut Hochanadel & Finamore (2015) kegigihan (*grit*) adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang mengubah persepsi bahwa penentu keberhasilan atau kesuksesan bukan hanya dari kecerdasan. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator kegigihan dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 235, sehingga indikator kegigihan berpengaruh sebesar 13,74% dan persentase ideal sebesar 78,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai konsistensi minat kemampuan untuk mempertahankan minatnya dan ketahanan dalam berusaha tidak takut menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator keuletan dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 155, sehingga indikator kegigihan berpengaruh sebesar 9,06% dan persentase ideal sebesar 77,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik setuju dan mempunyai keuletan untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta ulet memiliki kemauan keras dan tidak mudah putus asa dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator keuletan dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 84, sehingga indikator kegigihan berpengaruh sebesar 4,91% dan persentase ideal sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat setuju dan mempunyai keberanian untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Keberanian peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk menghadapi ketakutan, bahaya atau kesulitan dengan tidak gentar dan peserta didik mempunyai jiwa keberanian yang baik untuk bersaing dengan sekolah lain untuk bisa menjadi juara ketika mengikuti ajang kejuaraan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Hasil data penelitian faktor internal yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dari 25 peserta didik memperoleh

total skor sebanyak 668, sehingga faktor internal 39,06% dan persentase ideal sebesar 66,8%. Berdasarkan perhitungan data keseluruhan dengan menggunakan pengkategorian skor, menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta termasuk dalam kategori “Sedang” dengan persentase sebesar 52%. Faktor eksternal terdiri dari kesempatan, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan dan indikator pola asuh orang tua, dijelaskan sebagai berikut:

Kesempatan merupakan peluang atau celah bagi seseorang untuk mendapatkan tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat Depdiknas (2008) kesempatan mempunyai arti waktu (keluasaan, peluang dan sebagainya) dalam hal kesempatan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik adalah sekolah telah memberikan waktu bagi peserta didik yang ingin mengembangkan minat dan dabakatnya dalam bidan olahraga panahan melalui kegiatan ekstrakurikuler panahann. Maka dari itu kesempatan itu kita manfaatkan sebaik mungkin oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler panahan agar lebih berprestasi kedepannya. Hasil data penelitian menyatakan bahwa indikator motif berprestasi dari 25 pesera didik memperoleh skor sebanyak 57, sehingga indikator kesempatan berpengaruh sebesar 3,33% dan persentase ideal sebesar 57%. Hal tersebut terjadi karena adanya kesempatan yang mudah dan terbuka bagi peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global*

Islamic School 3 Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan alasan peserta didiknya untuk berpartisipasi didalamnya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penentu dalam keefektifan pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, proses kegiatan ekstrakurikuler panahan akan berjalan baik dan lancar. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 138, sehingga indikator minat berpengaruh 8,07% dan persentase ideal 69%. Hal tersebut terjadi karena sarana dan prasarana cukup menjadi pertimbangan bagi peserta didik ketika hendak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang ada di *Global Islamic School 3* Yogyakarta untuk kegiatan ekstrakurikuler panahan belum cukup baik dan belum memadai, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dalam kualitas latihan peserta didik itu sendiri.

Keluarga menjadi faktor yang sangat penting bagi kesuksesan peserta didik, karena keluargalah yang menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses perkembangan peserta didik. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian, akan mendorong peserta didik untuk lebih maju dan berprestasi serta lebih giat lagi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator keluarga dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 123, sehingga indikator keluarga berpengaruh sebesar 7,19% dan persentase ideal sebesar 61,5%. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar keluarga dari peserta didik bukan

penyuka olahraga panahan dan bukan dari keluarga yang berlatarbelakang panahan. Sehingga dalam penelitian ini indikator keluarga bukanlah menjadi alasan utama peserta didik ketika hendak mengikuti ekstrakurikuler panahan.

Lingkungan sekitar banyak mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing individu. Seperti pola berpikir, bertindak, berbicara, sikap, gaya bahasa, watak, dan sebagainya. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga (orang tua), sekolah, lingkungan sekitar dan lingkungan lainnya (Yamin, 2004: 107). Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator lingkungan dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 211, sehingga indikator lingkungan berpengaruh sebesar 12,34% dan persentase ideal sebesar 70,33%. Dari hasil diatas, terlihat bahwa indikator lingkungan juga menjadi faktor pendukung siswa yang berasal dari kondisi sarana dan prasarana yang memadai. Pengaruh lingkungan lain seperti adanya perhatian yang serius dari sekolah terhadap ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta seperti adanya sarpras ataupun administrasi dalam ekstrakurikuler panahan. Hal tersebut berpengaruh karena perhatian dari sekolah menjadikan peserta didik sebagai alasan untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.

Menurut Riya Hidayah (2009) menyatakan bahwa, “pola asuh adalah perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa”. Pola asuh merupakan

pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak. Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah dewasa. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa indikator pola asuh orang tua dari 25 peserta didik memperoleh total skor sebanyak 139, sehingga indikator kegigihan berpengaruh sebesar 8,13% dan persentase ideal sebesar 69,5%. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Sama halnya yang dilakukan orang tua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk disiplin, selalu menjaga kesehatan, berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan juga jujur, memiliki pergaulan yang sehat untuk menjadi seorang atlet panahan yang berkualitas. Hal tersebut dijadikan alasan oleh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Faktor Internal

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta dipengaruhi faktor internal yang mencakup indikator minat, motif berprestasi, keberanian, keuletan, dan kegigihan. Pada faktor internal, indikator motif berprestasi memberikan dukungan tertinggi (17,48%), sementara indikator keberanian memberikan dukungan terendah (4,91%).

2. Faktor eskternal

Sedangkan faktor eksternal mencakup indikator kesempatan, sarana & prasarana, keluarga, lingkungan, dan pola asuh orang tua. Pada faktor eksternal, indikator lingkungan memiliki dukungan tertinggi (12,34%), sedangkan indikator kesempatan memberikan dukungan terendah (3,33%).

B. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini yaitu:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Kurang sempurnanya instrument dalam penelitian ini, karena jumlah butir pernyataan setiap indikatornya tidak seimbang.
5. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan dari hasil isian angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian angket.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar sekolah lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler panahan di sekolahnya, mengingat pentingnya sebuah ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa.
2. Bagi peserta didik, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar peserta didik lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Bagi orang tua siswa, diharapkan mendukung anaknya dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan secara moril maupun materil guna menjadikan peserta didik lebih tenang dan lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan, selain itu orang tua peserta didik juga wajib mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah yang mendukung perkembangan ekstrakurikuler panahan, karena dengan berkembangnya ekstrakurikuler panahan maka fungsi dan manfaat ekstrakurikuler panahan dapat dirasakan oleh peserta didik.
4. Kepada peneliti lain diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F.D., & Wibowo, Y.A. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aristiyanto, A., & Setiawan, F. E. (2023). Contribution Of Academic Supervision Management To Improving Physical Education Teacher Performance. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.1961>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanto, A., Puspitasari, N. and Utami, D. N. (2020). *Aktivitas Fisik Terhadap ualitas Hidup Pada Lansia*, Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 13(2), pp. 145–151. Karel et al, 2020
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriah, Dewi Laelatul. (2009). *Fisiologi Olahraga edisi II*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Bramantha, H., & Setiawan, G. A. (2022). *Pengembangan Bakat Dan Minat Mahasiswa Dalam Bidang Olahraga Melalui Pengenalan Dan Pendampingan Olahraga Panahan*. Jurnal Abdi Panca Marga, 3(1), 6–10. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>
- Diki Yuwanda dkk. (2020). *Pengaruh Ektrakurikuler Panahan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Baiturrahman Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi*. Jurnal JOM FTK UNIKS 2 (1), 224-229.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) tentang tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah.
- Fadli Nur Zuhri. (2021). *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Panahan Kelas VII di SMP Islam PB Soedirman Kota Bekasi*. Jurnal FIK UNJ (20), 511-515.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haikal Millah, (2018). *Sosialisasi Aturan Berolahraga Yang Benar sesuai Dengan RUmus “TKPE”*. Jurnal Pengabdian Siliwangi Vol 4 Nomor 2 Tahun 2018. P-ISSN 2477-6629.

- Handayani. (2013). *Ayo Belajar Panahan*. Surabaya: Srikandi Archery Enterprise.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hendry Widya Dwi Setyawan. (2016). Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan di SD Islam Terpadu Ar-Rahman Sumberbatikan Tirirenggo, Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal FIK UNY*, 1-6.
- Hidayat. (2014). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi penelitian. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Ilyas, I., & Almunawar A. (2020). Profil kebugaran jasmani siswa ekstrakurikuler bola voli. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 37–45.
- Kamal. (2015). *Pengaruh Latihan Weight Training Terhadap Daya tahan Otot lengan dan Prestasi Memanah Jarak 30 Meter pada Cabang Olahraga Panahan*. Repository.upi.edu.1-2.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Maugeri, G., & D'Agata, V. (2020). Effects of physical activity on amyotrophic lateral sclerosis. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology*, 5(2), 29. <https://doi.org/10.3390/jfmk5020029>
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Yeni Wahab, dkk. (2020). Implementasi Program Ektrakurikuler Panahan di SMA Negeri 4 Magelang. *Jurnal ustjogja* 7(1), 1-3

- Nawir. (2011). Kontribusi Kekuatan Otot Tangan dan Daya Tahan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Memanah Pada Jarak 30 Meter pada Atlet Panahan Sulawesi Selatan. *Competitor*. 2(3). 123-127
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian social. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pelana, R., & Oktafiranda, D. N. (2017). *Teknik Dasar Olahraga Panahan*. Depok: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). Analisis kebugaran jasmani atlet panahan. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 46–51.
- Piggin, J. (2020) ‘What Is Physical Activity? A Holistic Definition for Teachers, Researchers and Policy Makers’, *Frontiers in Sports and Active Living*, 2(72), pp. 1–7. doi: 10.3389/fspor.2020.00072
- Prasetyo, 2013. Teknik-teknik dasar bagi atlet pemula panahan. *Jurnal*, 1–11.
- Prasetyo, dkk dalam Zahari. (2018). Pengembangan ekstrakurikuler panahan di sekolah sebagai wahana membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2).
- Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purnami, A. F. H., & Purnomo, M. (2019). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Kemampuan Kecepatan, Power, Dan Kelincahan. Universitas Negeri Surabaya.
- Ridho Purnomo Hadi, dkk. (2018). Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SMPIT Al Mumtsaz Pontianak. *Jurnal FKIP UNTAN*, 3-11.
- Riya Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), h. 266.
- Samsunuwiyati. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Setiawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 74–86.

- Setyawan, I. W. (2017). Faktor Pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(6).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: uny press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taha Zahari et al. (2018). *The identification of high potensial archers based on fitness and motor ability variables: a support vector machine approach*. *Human Movement Science* 57 (2018), 184-193
- Thoho Cholik. (2007). *Sport Development Index: alternative baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan (konsep, metodologi dan aplikasi Indeks*. Jakarta).
- Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, A. W., & Haridito, I. (2018). Analysis strength, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) pembinaan prestasi atlet panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2). Perwiranegara & Sukendro, 2021
- UU RI no.3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Widyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WHO. (2020). Physical activity. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>.
- Yachsie, B. T. P. W. B. (2019). Pengaruh latihan dumbbell-thera band terhadap daya tahan otot lengan dan akurasi memanah pada atlet panahan. *Medikora*, 18(2), 79–85.
- Yusuf, Muhamad. (2018). Perbedaan Pengaruh Latihan Plyometric Depth Jump dan Knee Tuck Jump Terhadap Peningkatan Vertical Jump Pada Pemain Bola Voli. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Uji instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/574/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

9 September 2024

Yth . Jl. Cuwiri No. 230, Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Dedo Raka Arjuna
NIM : 20601244080
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik kelas VII dan VIII SMP Ali Maksum untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan
Waktu Uji Instrumen : Minggu, 4 Agustus 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1351/UN34.16/PT.01.04/2024

17 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Yth. Kepala Sekolah SMP Global Islamic School
Jl. Sanggrahan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dedo Raka Arjuna
NIM	: 20601244080
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Faktor-faktor yang mendukung partisipasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan di SMP Global Islamic School
Waktu Penelitian	: 19 - 27 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian



JUNIOR HIGH
GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 3

SURAT KETERANGAN
Nomor: 198/JH-GIS3/IX/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dea Dimyathi Agus Putri, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa;

Nama Lengkap : Dedo Raka Arjuna
NIM : 20601244080
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Global Islamic School 3 pada hari Kamis, 26 September 2024 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sieman, 26 September 2024
SMP Global Islamic School 3,


Dea Dimyathi Agus Putri, S.Pd,
Kepala Sekolah

GIS Jakarta
Jl. Condot Raya No. 5 Kramat Jati, Jakarta Timur
Telp. : (021) 809 4416, 8778 6254 / 44, 8008 4510
Fax. : +62 21 8088 7064
Email : gischool@global-islamic.com
www.global-islamic.com

GIS 2 Serpong
Jl. Raya Puspitpek Serpong - Tangerang Selatan
Telp. : (021) 7587 0770, 7587 6671/ 72/ 73
Fax. : (021) 7587 9516
Email : gischool2@global-islamic.com
www.gis2serpong.sch.id

GIS 3 Yogyakarta
Jl. Sekeloa Mataram, RT 12, RW 11, Sanggrahan,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Di. Yogyakarta - 55282
Telp. : (+62) 811 263 2208
Email : info@gisjogja.com
www.gisjogja.com

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dedo Raka Arjuna

NIM : 20601244080

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik
Global Islamic School 3 Yogyakarta Mengikuti
Ekstrakurikuler Panahan

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti,

Lanjutan Lampiran. Instrumen Uji Coba

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Dedo Raka Arjuna

NIM : 20601244080

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, 2024

Responden

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Indetifikasi Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin melawan tim yang kuat	✓			

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin berlatih panahan.				
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena panahan adalah olahraga yang saya gemari				
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena terpaksa				
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena tidak mengetahui teknik dalam panahan.				
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin mengembangkan bakat saya.				
6	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan agar saya menjadi pemain yang hebat.				
7	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan.				
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin meningkatkan rasa percaya diri.				
9	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin berlatih dengan sungguh-sungguh.				
10	Ketika mengikuti ekstrakurikuler panahan, saya tetap berlatih meskipun pelatih tidak datang.				
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani.				
12	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin menjadi pemain terbaik di setiap pertandingan.				
13	Ketika mengikuti ekstrakurikuler panahan, saya minder ketika ada teman yang bermain lebih hebat dari saya				
14	Kelengkapan sarana dan prasarana belum sesuai dengan standar yang ditetapkan				
15	Standar kelengkapan masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang tidak layak pakai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler panahan karena peralatan yang disediakan sedikit.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua dan saudara saya senang bermain panahan.				
18	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan Karena orang tua saya memfasilitasi saya untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.				
19	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan supaya mendapat banyak teman.				
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena perhatian sekolah terhadap olahraga panahan sedang baik.				
21	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena di daerah tempat saya tinggal banyak diselenggarakan kejuaraan panahan.				
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua saya ingin saya mempunyai pergaulan yang sehat.				
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua saya ingin menjadikan saya atlet.				

Lampiran 5. Data Uji Coba

	Pertanyaan																							
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total
1	4	2	1	4	2	1	4	4	2	1	4	2	1	4	4	2	1	4	2	1	2	1	4	57
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	69
4	4	2	1	4	2	1	4	4	2	1	4	2	1	4	4	2	1	4	2	1	2	1	4	57
5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	83
6	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	37
7	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	32
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
9	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	39
10	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	85
11	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	85
12	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	60
13	4	1	2	4	1	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	1	2	4	1	2	1	2	4	57
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
15	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	71
16	1	2	4	1	2	4	1	1	2	4	1	2	4	1	1	2	4	1	2	4	2	4	1	51
17	1	4	3	1	4	3	1	1	4	3	1	4	3	1	1	4	3	1	4	3	4	3	1	58
18	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	71
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
20	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	78
21	1	4	3	1	4	3	1	1	4	3	1	4	3	1	1	4	3	1	4	3	4	3	1	58
22	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	65
23	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	74
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91

Lampiran. 6. Hasil Analisis Validitas dan Reabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	57.72	367.877	.640	.949
P02	57.76	364.857	.743	.948
P03	57.60	370.667	.607	.949
P04	57.72	367.877	.640	.949
P05	57.76	364.857	.743	.948
P06	57.60	370.667	.607	.949
P07	57.72	367.877	.640	.949
P08	57.72	367.877	.640	.949
P09	57.76	364.857	.743	.948
P10	57.60	370.667	.607	.949
P11	57.72	367.877	.640	.949
P12	57.76	364.857	.743	.948
P13	57.60	370.667	.607	.949
P14	57.72	367.877	.640	.949
P15	57.72	367.877	.640	.949
P16	57.76	364.857	.743	.948
P17	57.60	370.667	.607	.949
P18	57.72	367.877	.640	.949
P19	57.76	364.857	.743	.948
P20	57.60	370.667	.607	.949
P21	57.76	364.857	.743	.948
P22	57.60	370.667	.607	.949
P23	57.76	370.357	.603	.950

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	23

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Indetifikasi Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin melawan tim yang kuat	✓			

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian

C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin berlatih panahan.				
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena panahan adalah olahraga yang saya gemari				
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena terpaksa				
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena tidak mengetahui teknik dalam panahan.				
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin mengembangkan bakat saya.				
6	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan agar saya menjadi pemain yang hebat.				
7	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan.				
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin meningkatkan rasa percaya diri.				
9	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin berlatih dengan sungguh-sungguh.				
10	Ketika mengikuti ekstrakurikuler panahan, saya tetap berlatih meskipun pelatih tidak datang.				
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani.				
12	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin menjadi pemain terbaik di setiap pertandingan.				
13	Ketika mengikuti ekstrakurikuler panahan, saya minder ketika ada teman yang bermain lebih hebat dari saya				
14	Kelengkapan sarana dan prasarana belum sesuai dengan standar yang ditetapkan				
15	Standar kelengkapan masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang tidak layak pakai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler panahan karena peralatan yang disediakan sedikit.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua dan saudara saya senang bermain panahan.				
18	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan Karena orang tua saya memfasilitasi saya untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.				
19	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan supaya mendapat banyak teman.				
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena perhatian sekolah terhadap olahraga panahan sedang baik.				
21	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena di daerah tempat saya tinggal banyak diselenggarakan kejuaraan panahan.				
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua saya ingin saya mempunyai pergaulan yang sehat.				
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua saya ingin menjadikan saya atlet.				

Lampiran 8. Tabulasi Data

TABULASI DATA																																				
 Respon nden	Minat			total	Motif Berprestasi				total	Keb era nian	total	keuletan		total	kegigihan			total	T. Intern al	kes em pata n butir 14	total	sarpras		total	keluarga		total	lingkungan			total	orang tua		total	T. ekstern al	T. keselur uhan
	butir 1	butir 2	butir 3		butir 4	butir 5	butir 6	butir 7				butir 8	butir 9		butr 10	butir 11	butir 12					butir 13	butir 15		butir 16	butir 17		butir 18	butir 19	butir 20		butir 21	butir 22			
R1	3	3	3	9	2	4	4	4	14	3	3	3	2	5	3	4	3	10	41	1	1	2	4	6	2	3	5	3	3	2	8	3	2	5	25	66
R2	4	4	4	12	1	4	3	4	12	4	4	4	3	7	4	3	3	10	45	2	2	2	4	6	2	3	5	2	3	2	7	3	2	5	25	70
R3	3	2	4	9	1	4	2	3	10	3	3	2	2	4	3	2	3	8	34	1	1	1	4	5	1	3	4	3	2	1	6	2	1	3	19	53
R4	3	3	3	9	2	3	2	2	9	2	2	2	2	4	3	2	3	8	32	2	2	1	3	4	2	3	5	2	2	2	6	3	2	5	22	54
R5	4	3	4	11	2	4	4	3	13	3	3	3	3	6	4	2	3	9	42	2	2	2	4	6	2	4	6	3	3	2	8	3	2	5	27	69
R6	4	4	4	12	2	4	4	4	14	4	4	4	4	8	4	4	4	12	50	1	1	1	4	5	3	3	6	4	4	3	11	4	2	6	29	79
R7	4	4	4	12	2	4	4	4	14	4	4	4	4	8	4	4	4	12	50	1	1	1	4	5	1	4	5	2	4	4	10	4	4	8	29	79
R8	4	4	4	12	1	4	4	4	13	4	4	4	4	8	4	3	3	10	47	2	2	2	4	6	2	3	5	4	4	2	10	2	1	3	26	73
R9	4	4	4	12	1	4	4	4	13	4	4	4	4	8	4	3	3	10	47	2	2	1	4	5	2	3	5	4	4	2	10	2	1	3	25	72
R10	4	4	4	12	2	4	3	3	12	4	4	4	3	7	4	4	3	11	46	2	2	2	4	6	1	3	4	3	2	2	7	3	2	5	24	70
R11	4	4	4	12	4	4	4	1	13	4	4	4	4	8	4	1	4	9	46	1	1	1	4	5	1	4	5	1	1	1	3	4	1	5	19	65
R12	4	4	4	12	2	4	4	4	14	4	4	4	3	7	3	4	3	10	47	2	2	2	4	6	2	3	5	3	3	2	8	4	4	8	29	76
R13	3	4	4	11	1	3	3	2	9	4	4	4	4	8	4	2	4	10	42	4	4	4	1	5	2	4	6	4	4	1	9	4	4	8	32	74
R14	4	4	3	11	3	3	4	4	14	3	3	4	3	7	3	3	4	10	45	2	2	2	4	6	3	3	6	3	3	3	9	3	3	6	29	74
R15	4	2	3	9	1	4	4	3	12	2	2	3	2	5	3	3	1	7	35	2	2	2	2	4	4	2	6	3	2	2	7	1	2	3	22	57
R16	4	3	4	11	2	4	4	4	14	4	4	4	3	7	3	4	4	11	47	1	1	1	4	5	2	3	5	3	4	3	10	3	3	6	27	74
R17	4	4	4	12	2	4	4	4	14	4	4	4	1	5	4	4	3	11	46	3	3	1	4	5	2	3	5	3	4	4	11	4	3	7	31	77
R18	3	2	3	8	1	3	2	2	8	3	3	2	2	4	3	1	4	8	31	4	4	3	3	6	2	2	4	3	2	2	7	3	2	5	26	57
R19	3	2	3	8	1	2	2	2	7	3	3	2	1	3	3	1	4	8	29	3	3	3	3	6	1	2	3	3	3	2	8	4	1	5	25	54
R20	3	2	4	9	1	3	2	3	9	2	2	2	3	5	1	1	3	5	30	3	3	3	3	6	2	1	3	3	2	2	7	3	2	5	24	54
R21	4	4	4	12	3	4	3	3	13	3	3	3	4	7	3	3	4	10	45	3	3	3	3	6	2	3	5	4	3	3	10	3	4	7	31	76
R22	4	4	4	12	3	4	2	3	12	3	3	3	1	4	4	2	4	10	41	4	4	3	3	6	2	3	5	4	3	3	10	3	4	7	32	73
R23	3	3	4	10	1	3	3	3	10	3	3	4	2	6	3	2	3	8	37	3	3	3	3	6	1	2	3	4	2	3	9	3	2	5	26	63
R24	4	3	4	11	2	3	3	3	11	3	3	3	3	6	3	3	2	8	39	3	3	3	3	6	2	2	4	3	3	2	8	3	3	6	27	66
R25	4	3	4	11	3	4	4	4	15	4	4	4	4	8	4	4	2	10	48	3	3	3	3	6	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	37	85
Total Skor				269					299		84			155				235	1042		57		138			123				211			139	668	1710	
Skor Ideal				300					400		100			200				300	1300		100		200			200				300			200	1000	2300	
% Indikator				15,73					15,96		4,74			8,13				13,10	76,02		4,09		8,42			6,26				11,99			8,42	39,18	115,20	
% Ideal				89,67					74,75		84			77,5				78,33	80,2		57		69			61,5				70,333			69,5	67	74,35	
% Total																																				

Lampiran 9. Pengkategorian Skor

3. Kategori Faktor-Faktor yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan Di *Global Islamic School 3* Yogyakarta.

Skor maksimal ideal : 92

Skor minimal ideal : 23

X_i : $\frac{1}{2} (92+23) = 57,5$

S_{bi} : $\frac{1}{6} (92-23) = 11,5$

No	Skor	Kategori
1	80-92	Sangat Tinggi
2	66-79	Tinggi
3	52-65	Sedang
4	38-51	Rendah
5	23-37	Sangat Rendah

4. Kategori Faktor Internal

Skor maksimal ideal : 52

Skor minimal ideal : 13

X_i : $\frac{1}{2} (52+13) = 32,5$

S_{bi} : $\frac{1}{6} (52-13) = 6,5$

No	Skor	Kategori
1	46-52	Sangat Tinggi
2	38-45	Tinggi
3	30-37	Sedang
4	22-29	Rendah
5	13-21	Sangat Rendah

5. Kategori Faktor Eksternal

Skor maksimal ideal : 40

Skor minimal ideal : 10

X_i : $\frac{1}{2} (40+10) = 25$

S_{bi} : $\frac{1}{6} (40-10) = 5$

No	Skor	Kategori
1	35-40	Sangat Tinggi
2	29-34	Tinggi
3	23-28	Sedang
4	17-22	Rendah
5	10-16	Sangat Rendah

Lampiran. Instrumen Uji Coba

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dedo Raka Arjuna

NIM 20601244080

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan Di SMP Global Islamic School

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti,

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana

Kelas : 7B

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Dedo Raka Arjuna

NIM : 20601244080

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, 2024



Responden

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Indetifikasi Responden

1. Nama : Hana
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☒ Perempuan
3. Kelas : 7B

B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan
- Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
- Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
- Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin melawan tim yang kuat	✓			

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin berlatih panahan.	✓			
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena panahan adalah olahraga yang saya gemari	✓			
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena terpaksa				✓
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena tidak mengetahui teknik dalam panahan.		✓		
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin mengembangkan bakat saya.	✓			
6	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan agar saya menjadi pemain yang hebat.		✓		
7	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin mewakili sekolah dalam berbagai kejuaraan.		✓		
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin meningkatkan rasa percaya diri.	✓			
9	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin berlatih dengan sungguh-sungguh.	✓			
10	Ketika mengikuti ekstrakurikuler panahan, saya tetap berlatih meskipun pelatih tidak datang.		✓		
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani.	✓			
12	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena ingin menjadi pemain terbaik di setiap pertandingan.	✓			
13	Ketika mengikuti ekstrakurikuler panahan, saya minder ketika ada teman yang bermain lebih hebat dari saya			✓	
14	Kelengkapan sarana dan prasarana belum sesuai dengan standar yang ditetapkan			✓	
15	Standar kelengkapan masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang tidak layak pakai			✓	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler panahan karena peralatan yang disediakan sedikit.				✓
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua dan saudara saya senang bermain panahan.				✓
18	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan Karena orang tua saya memfasilitasi saya untuk mengikuti ekstrakurikuler panahan.		✓		
19	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan supaya mendapat banyak teman.		✓		
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena perhatian sekolah terhadap olahraga panahan sedang baik.			✓	
21	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena di daerah tempat saya tinggal banyak diselenggarakan kejuaraan panahan.		✓	✓	
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua saya ingin saya mempunyai pergaulan yang sehat.		✓		
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler panahan karena orang tua saya ingin menjadikan saya atlet.			✓	

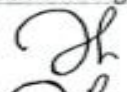


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

Alamat : Jalan Colombo Nomor I Yogyakarta 55281,
Telepon (0274) 586168, Ext. 560,557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Dedo Raka Arjuna
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or
NIM : 20601244080
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Peserta Didik
Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan Di *Global Islamic School 3* Yogyakarta

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	24-06-2024	Diskusi dan konsultasi judul skripsi	
2.	23-08-2024	Bimbingan Bab I - III	
3.	12-09-2024	Bimbingan Bab I - III dan konsultasi perubahan kata pada judul	
4.	03-10-2024	Bimbingan Bab III - V	
5.	13-03-2025	Bimbingan keseluruhan	

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Mengetahui,
Koorprodi,



Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd
NIP 196706051994031001

Mahasiswa,



Dedo Raka Arjuna
NIM 20601244080